

PENGUATAN LITERASI BACA AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA ANAK PADA KEGIATAN DINIYAH DI DESA BAGIK PAYUNG

Ahmad Yani, Ahmad Zaini Dahlan, M. Rizza Ihwani, Dian Apiandi, Izzatul Walidaen*, Kartika Komala Sari, Nu'ain Sambar Rinjai

Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Lombok Timur

*e-mail: Izzatulwalidaen4@gmail.com

Info Artikel

Diajukan : 17-12-2025

Diterima : 03-01-2026

Diterbitkan : 25-02-2026

Kata Kunci:

Literasi Baca Al-Qur'an;

Minat Baca Anak

Keyword:

Qur'anic Reading Literacy;

Children's Reading Interest

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat literasi baca Al-Qur'an dalam meningkatkan minat baca anak pada kegiatan diniyah di Desa Bagik Payung melalui pendekatan partisipatif dan berkelanjutan. Kegiatan dilaksanakan dengan tahapan sosialisasi, pelatihan metode membaca Al-Qur'an yang menarik, pendampingan rutin, serta penyediaan media belajar sederhana yang kontekstual dengan kebutuhan anak. Sasaran kegiatan adalah anak usia sekolah dasar yang mengikuti pembelajaran diniyah. Metode pelaksanaan melibatkan guru mengaji, orang tua, dan mahasiswa sebagai fasilitator literasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan motivasi belajar, keaktifan mengikuti kegiatan diniyah, serta kemampuan membaca Al-Qur'an yang lebih lancar dan percaya diri. Selain itu, lingkungan belajar yang lebih menyenangkan mendorong terbentuknya kebiasaan membaca secara berkelanjutan. Program ini juga memperkuat peran keluarga dan lembaga keagamaan dalam mendukung pengembangan literasi religius anak. Dengan demikian, penguatan literasi baca Al-Qur'an terbukti efektif sebagai strategi meningkatkan minat baca anak sekaligus menumbuhkan karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari di masa depan.

Abstract

This community service program aims to strengthen Qur'anic reading literacy in order to increase children's reading interest in diniyah learning activities in Bagik Payung Village through a participatory and sustainable approach. The activities were implemented through several stages, including socialization, training on engaging Qur'anic reading methods, regular mentoring, and the provision of simple learning media that are contextual to children's needs. The program targeted elementary school aged children who participate in diniyah education. The implementation involved Qur'an teachers, parents, and university students as literacy facilitators. The results indicate an improvement in learning motivation, active participation in diniyah activities, and greater fluency and confidence in reading the Qur'an. In addition, a more enjoyable learning environment encouraged the development of sustainable reading habits. The program also strengthened the role of families and religious institutions in supporting the development of children's religious literacy. Therefore, strengthening Qur'anic reading literacy has proven to be an effective strategy for increasing children's interest in reading while simultaneously fostering religious character, discipline, and responsibility in their daily lives in the future.

PENDAHULUAN

Literasi baca Al-Qur'an memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius, sikap disiplin, serta kebiasaan belajar anak sejak usia dini. Anak sebagai generasi penerus bangsa memerlukan pembinaan yang terarah agar mampu membaca, memahami, dan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari (Lubis dkk. 2020, 8). Kegiatan diniyah yang dilaksanakan di lingkungan masyarakat desa menjadi salah satu sarana strategis untuk menanamkan nilai keislaman sekaligus membangun minat baca anak. Proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di tingkat desa masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan metode pembelajaran yang menarik, kurangnya media belajar yang sesuai dengan karakter anak, serta rendahnya motivasi belajar sebagian peserta didik. Kondisi tersebut menyebabkan kegiatan diniyah belum sepenuhnya mampu menumbuhkan kebiasaan membaca secara berkelanjutan (Budiarti dan Haryanto 2016, 236). Penguatan literasi baca Al-Qur'an perlu dilaksanakan secara sistematis dan terencana agar minat baca anak dapat meningkat seiring dengan peningkatan kualitas pembelajaran yang lebih menyenangkan, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan perkembangan anak, khususnya melalui penguatan pelaksanaan kegiatan diniyah yang berlangsung langsung di lingkungan masyarakat Desa Bagik Payung.

Kegiatan diniyah di Desa Bagik Payung telah berjalan sebagai bagian dari tradisi pendidikan keagamaan masyarakat. Masyarakat desa memberikan dukungan yang cukup kuat terhadap keberlangsungan pembelajaran Al-Qur'an melalui peran guru mengaji, tokoh agama, dan orang tua. Pelaksanaan kegiatan diniyah masih didominasi oleh metode pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru dan menekankan hafalan tanpa variasi strategi pembelajaran. Anak sering mengalami kejenuhan karena proses belajar berlangsung secara monoton dan kurang melibatkan aktivitas kreatif. Sebagian anak juga menunjukkan minat baca yang masih rendah, baik terhadap Al-Qur'an maupun terhadap bahan bacaan pendukung kegiatan diniyah. Situasi tersebut menunjukkan perlunya inovasi pembelajaran yang mampu membangkitkan ketertarikan anak untuk mengikuti kegiatan diniyah secara lebih aktif, sehingga penguatan literasi baca Al-Qur'an perlu diarahkan tidak hanya pada aspek kemampuan teknis membaca, tetapi juga pada pembentukan sikap dan pengalaman belajar yang positif bagi anak (Lubis dkk. 2020, 9).

Penguatan literasi baca Al-Qur'an tidak hanya menitikberatkan pada kemampuan teknis membaca huruf hijaiyah dan melafalkan ayat dengan benar, tetapi juga menekankan pembentukan sikap positif terhadap aktivitas membaca. Anak perlu memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan agar kegiatan membaca Al-Qur'an dapat dipahami sebagai aktivitas yang bermakna (Mulyani dkk. 2018, 209). Pendekatan partisipatif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjadi strategi penting karena melibatkan guru mengaji, orang tua, dan unsur masyarakat sekitar. Kolaborasi antarpihak memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan literasi anak. Pelatihan metode membaca Al-Qur'an yang variatif, penggunaan media belajar sederhana, serta pendampingan rutin dapat membantu anak mengembangkan keterampilan membaca secara bertahap. Penguatan literasi yang berorientasi pada pengalaman belajar tersebut perlu dilanjutkan melalui penguatan peran pendidik dan keluarga dalam membangun minat baca anak secara berkelanjutan (Wijayanti dkk. 2020, 8).

Minat baca anak dalam kegiatan diniyah dipengaruhi oleh kualitas interaksi antara pendidik dan peserta didik, suasana belajar, serta dukungan keluarga. Orang tua memegang peran strategis dalam membentuk kebiasaan membaca di rumah melalui pemberian teladan dan pendampingan belajar. Keterlibatan orang tua secara konsisten dapat meningkatkan motivasi anak untuk meluangkan waktu membaca Al-Qur'an secara mandiri. Guru mengaji berperan sebagai fasilitator yang mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, komunikatif, dan bermakna (Mardhiyah dan Imran 2019, 101). Program penguatan literasi baca Al-Qur'an yang dilaksanakan di Desa Bagik Payung dirancang untuk memperkuat sinergi antara lembaga diniyah dan keluarga melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan. Sinergi tersebut menjadi landasan utama dalam perancangan program pengabdian kepada masyarakat yang terstruktur sebagai solusi atas permasalahan literasi baca Al-Qur'an di desa.

Program pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Penguatan Literasi Baca Al-Qur'an dalam Meningkatkan Minat Baca Anak pada Kegiatan Diniyah di Desa Bagik Payung" disusun sebagai upaya strategis untuk menjawab permasalahan yang dihadapi masyarakat desa. Program ini bertujuan meningkatkan minat baca anak melalui penguatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan pendekatan yang partisipatif, kreatif, dan berkelanjutan. Rangkaian kegiatan meliputi sosialisasi kepada masyarakat, pelatihan metode pembelajaran bagi guru mengaji, penyediaan media belajar sederhana, serta pendampingan rutin kepada anak peserta kegiatan diniyah. Pelaksanaan program diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, menyenangkan, dan mendukung tumbuhnya kebiasaan membaca Al-Qur'an secara mandiri. Penguatan literasi baca Al-Qur'an di Desa Bagik Payung pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan kualitas kegiatan diniyah serta membentuk generasi anak yang memiliki minat baca tinggi, karakter religius yang kuat, dan kesiapan menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

METODE

Metode pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan guru mengaji, orang tua, pengelola kegiatan diniyah, dan anak sebagai sasaran utama kegiatan (Jasiah dkk. 2023, 495). Tahap awal diawali dengan kegiatan observasi lapangan dan koordinasi dengan pengelola diniyah untuk mengidentifikasi kebutuhan, permasalahan pembelajaran, serta kondisi minat baca anak. Tahap berikutnya dilakukan sosialisasi kepada orang tua dan guru mengaji mengenai pentingnya literasi baca Al-Qur'an sebagai dasar pembentukan kebiasaan membaca anak. Selanjutnya, tim melaksanakan pelatihan metode membaca Al-Qur'an yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik usia anak, disertai dengan pengenalan media pembelajaran sederhana yang mudah digunakan. Tahap pendampingan dilaksanakan secara rutin dalam kegiatan diniyah melalui praktik langsung membaca Al-Qur'an, permainan literasi, dan bimbingan individual bagi anak yang mengalami kesulitan. Evaluasi program dilakukan melalui observasi keaktifan anak, peningkatan kelancaran membaca, serta perubahan sikap dan minat baca selama mengikuti kegiatan diniyah. Data hasil kegiatan dikumpulkan menggunakan lembar observasi, catatan lapangan, dan wawancara singkat dengan guru mengaji dan orang tua. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan

program dan penguatan keberlanjutan kegiatan literasi baca Al-Qur'an di lingkungan diniyah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a. Profil Pelaksanaan Program

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Bagik Payung sebagai lokasi utama kegiatan penguatan literasi baca Al-Qur'an. Tim pelaksana melaksanakan kegiatan selama satu periode pengabdian sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama pengelola kegiatan diniyah setempat. Pelaksanaan program berlangsung pada waktu pembelajaran diniyah sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat terintegrasi langsung dengan aktivitas belajar anak. Penentuan waktu dan lokasi kegiatan mempertimbangkan kemudahan akses peserta, ketersediaan ruang belajar, serta kesiapan guru mengaji dan orang tua dalam mendukung kelancaran pelaksanaan program. Pelaksanaan kegiatan tersebut secara langsung melibatkan kelompok sasaran utama, yaitu anak peserta diniyah, guru mengaji, dan orang tua, yang menjadi fokus pembahasan pada bagian berikutnya.

Sasaran kegiatan dalam program ini meliputi anak-anak peserta diniyah sebagai penerima manfaat utama, guru mengaji sebagai pendidik dan fasilitator pembelajaran, serta orang tua sebagai pendamping belajar di lingkungan keluarga. Anak peserta diniyah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan literasi baca Al-Qur'an secara aktif melalui pembelajaran langsung, latihan membaca, dan kegiatan permainan literasi. Guru mengaji melaksanakan peran utama dalam mengimplementasikan metode pembelajaran yang diperkenalkan oleh tim pelaksana, sedangkan orang tua berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi dan pendampingan untuk memperkuat kebiasaan membaca anak di rumah. Keterlibatan seluruh sasaran tersebut diwujudkan melalui beberapa bentuk kegiatan utama, yaitu sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan penggunaan media belajar, yang dijelaskan pada paragraf selanjutnya.



Bentuk kegiatan utama dalam program ini mencakup kegiatan sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan penggunaan media belajar. Tim pelaksana menyelenggarakan kegiatan sosialisasi kepada guru mengaji dan orang tua untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya penguatan literasi baca Al-Qur'an dalam meningkatkan minat baca anak. Tim pelaksana juga melaksanakan pelatihan metode membaca Al-Qur'an yang menarik, komunikatif, dan sesuai dengan

karakteristik usia anak. Kegiatan pelatihan tersebut disertai dengan pengenalan media belajar sederhana yang mudah dibuat dan mudah diterapkan dalam kegiatan diniyah. Seluruh bentuk kegiatan tersebut kemudian diimplementasikan melalui kegiatan pendampingan langsung dalam proses pembelajaran anak pada kegiatan diniyah.

Tahap pendampingan dilaksanakan secara langsung pada saat kegiatan diniyah berlangsung. Guru mengaji bersama tim pelaksana membimbing anak dalam praktik membaca Al-Qur'an, latihan pengenalan huruf hijaiyah, serta kegiatan literasi berbasis permainan. Penggunaan media belajar, seperti kartu huruf dan lembar baca sederhana, mendukung proses pembelajaran agar berlangsung lebih variatif dan menyenangkan. Seluruh rangkaian kegiatan dirancang secara terpadu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran diniyah serta memperkuat minat baca anak secara berkelanjutan (Wulandari dan Hendriana 2021, 158).

b. Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak

Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak peserta diniyah terlihat dari perubahan kelancaran membaca huruf hijaiyah setelah mengikuti rangkaian kegiatan pendampingan. Anak mampu mengenali bentuk huruf hijaiyah dengan lebih cepat dan tepat serta menunjukkan kelancaran dalam menyambung huruf ketika membaca suku kata dan kata sederhana. Guru mengaji mencatat adanya peningkatan kecepatan membaca tanpa mengabaikan ketepatan bunyi huruf. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran yang variatif dan penggunaan media belajar sederhana berkontribusi positif terhadap penguatan kemampuan dasar membaca huruf hijaiyah pada anak.

Peningkatan kemampuan membaca juga tercermin pada ketepatan makhraj dan penguasaan tajwid dasar. Anak mulai mampu membedakan bunyi huruf yang memiliki kemiripan lafal, seperti huruf-huruf tenggorokan, bibir, dan ujung lidah, melalui bimbingan langsung dari guru mengaji (Islamiah dkk. 2019, 35). Anak menunjukkan perbaikan dalam pelafalan huruf, pemanjangan bacaan mad, serta penerapan hukum bacaan dasar yang diperkenalkan selama kegiatan berlangsung. Pendampingan intensif dan koreksi langsung selama proses membaca membantu anak memahami kesalahan pengucapan serta memperbaiki bacaan secara bertahap.

Kemampuan membaca ayat pendek secara mandiri juga mengalami peningkatan yang signifikan. Anak mampu membaca surah-surah pendek tanpa selalu bergantung pada contoh bacaan guru mengaji. Anak menunjukkan keberanian untuk membaca di depan teman sebaya serta memperlihatkan kepercayaan diri yang lebih baik selama kegiatan diniyah. Kemampuan membaca mandiri tersebut menjadi indikator bahwa anak tidak hanya mengalami peningkatan pada aspek teknis membaca, tetapi juga pada kesiapan dan kemandirian dalam mempraktikkan bacaan Al-Qur'an secara berkelanjutan.

c. Peningkatan Minat Baca Anak dalam Kegiatan Diniyah

Peningkatan minat baca anak dalam kegiatan diniyah terlihat dari keaktifan anak selama mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran membaca Al-Qur'an (Ahmad Bustomi dan Sobrul Laeli 2021, 173). Anak secara aktif merespons arahan guru mengaji, mengikuti latihan membaca, serta berpartisipasi dalam kegiatan permainan

literasi yang disediakan oleh tim pelaksana. Anak juga menunjukkan inisiatif untuk mengajukan pertanyaan ketika mengalami kesulitan membaca huruf atau kata tertentu. Keaktifan tersebut mencerminkan adanya perubahan sikap belajar anak dari pasif menjadi lebih terlibat dalam proses pembelajaran diniyah.

Antusiasme anak selama proses pembelajaran juga mengalami peningkatan yang cukup nyata. Anak mengikuti kegiatan membaca dengan ekspresi yang lebih ceria, semangat, dan penuh perhatian ketika guru mengaji menjelaskan materi maupun mencontohkan bacaan. Anak terlihat lebih fokus saat menggunakan media belajar, seperti kartu huruf dan lembar baca, serta menunjukkan rasa senang ketika berhasil membaca dengan benar. Suasana belajar yang lebih interaktif dan variatif mendorong anak untuk terlibat secara emosional dalam kegiatan diniyah, sehingga pembelajaran membaca tidak lagi dipandang sebagai aktivitas yang membosankan.

Konsistensi kehadiran anak dalam kegiatan diniyah menunjukkan peningkatan dibandingkan sebelum pelaksanaan program. Anak datang lebih tepat waktu dan jarang meninggalkan kegiatan sebelum pembelajaran selesai. Orang tua juga menunjukkan dukungan yang lebih baik dengan mengingatkan jadwal kegiatan serta mendorong anak untuk hadir secara rutin. Kehadiran yang lebih stabil tersebut menjadi indikator bahwa minat baca anak terhadap kegiatan diniyah semakin tumbuh, seiring dengan meningkatnya kenyamanan, ketertarikan, dan motivasi anak dalam mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an.

d. Respons Guru Mengaji dan Orang Tua

Respons guru mengaji dan orang tua terhadap pelaksanaan program menunjukkan persepsi yang positif terhadap perubahan perilaku belajar anak dalam membaca Al-Qur'an. Guru mengaji menilai bahwa anak lebih fokus selama proses pembelajaran, lebih berani mencoba membaca secara mandiri, serta lebih cepat merespons arahan dan koreksi bacaan. Orang tua juga mengamati adanya peningkatan kebiasaan belajar anak di rumah, terutama dalam meluangkan waktu untuk membaca dan mengulang materi yang diperoleh dari kegiatan diniyah. Perubahan perilaku belajar tersebut terlihat pada meningkatnya kedisiplinan anak dalam mengikuti jadwal belajar, meningkatnya rasa percaya diri saat membaca, serta berkurangnya ketergantungan anak pada bantuan guru dalam setiap proses membaca.

Tingkat keterlibatan guru mengaji dan orang tua dalam kegiatan pendampingan juga mengalami peningkatan selama program berlangsung. Guru mengaji secara aktif menerapkan metode pembelajaran yang diperoleh dari kegiatan pelatihan serta memberikan bimbingan individual kepada anak yang mengalami kesulitan membaca. Orang tua terlibat dalam proses pendampingan di rumah dengan membantu anak mengulang bacaan, mengingatkan jadwal kegiatan diniyah, dan memotivasi anak untuk terus berlatih. Keterlibatan yang berkelanjutan antara guru mengaji dan orang tua membentuk kerja sama yang lebih kuat dalam mendukung proses belajar anak, sehingga kegiatan pendampingan tidak hanya berlangsung di lingkungan diniyah, tetapi juga berlanjut secara konsisten di lingkungan keluarga.

2. Pembahasan

a. Efektivitas Penguatan Literasi Baca Al-Qur'an terhadap Minat Baca Anak

Efektivitas penguatan literasi baca Al-Qur'an terhadap minat baca anak terlihat dari keterkaitan yang kuat antara peningkatan kemampuan membaca dan meningkatnya minat belajar anak dalam kegiatan diniyah (Lubis dkk. 2020, 9). Anak yang mengalami peningkatan kelancaran membaca huruf hijaiyah, ketepatan pelafalan, dan kemampuan membaca ayat pendek secara mandiri menunjukkan kepercayaan diri yang lebih baik dalam mengikuti pembelajaran. Peningkatan kemampuan tersebut mendorong anak untuk lebih berani mencoba membaca tanpa rasa takut melakukan kesalahan. Kondisi ini memperlihatkan bahwa keberhasilan anak dalam menguasai keterampilan dasar membaca berpengaruh langsung terhadap sikap positif anak terhadap kegiatan belajar. Minat belajar anak tumbuh seiring dengan munculnya rasa mampu, nyaman, dan bangga terhadap hasil bacaan yang dicapai selama proses pendampingan.

Dampak pembelajaran yang variatif terhadap motivasi anak juga tampak jelas selama pelaksanaan program. Penerapan metode membaca yang dikombinasikan dengan permainan literasi, penggunaan media kartu huruf, serta kegiatan membaca berkelompok menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan tidak monoton. Anak mengikuti pembelajaran dengan perhatian yang lebih tinggi serta menunjukkan semangat untuk terlibat dalam setiap aktivitas yang diberikan oleh guru mengaji. Variasi strategi pembelajaran membantu anak mengurangi kejenuhan, meningkatkan rasa ingin tahu, dan menumbuhkan ketertarikan untuk terus mengikuti kegiatan membaca. Pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif tersebut berperan sebagai stimulus utama dalam meningkatkan motivasi anak untuk belajar membaca Al-Qur'an secara berkelanjutan dalam kegiatan diniyah.

b. Peran Pendekatan Partisipatif dalam Keberhasilan Program

Peran pendekatan partisipatif dalam keberhasilan program terlihat dari kontribusi aktif guru mengaji, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung kegiatan penguatan literasi baca Al-Qur'an. Guru mengaji berperan sebagai pelaksana utama pembelajaran dengan menerapkan metode membaca yang lebih variatif, memberikan bimbingan individual, serta melakukan koreksi bacaan secara berkelanjutan kepada anak (Lubis dkk. 2020, 9). Orang tua berperan sebagai pendamping belajar di rumah dengan membantu anak mengulang bacaan, mengingatkan jadwal kegiatan diniyah, serta memberikan motivasi belajar secara konsisten. Masyarakat sekitar, melalui pengelola kegiatan diniyah dan tokoh lingkungan, turut mendukung kelancaran program dengan menyediakan tempat belajar, membantu pengaturan waktu kegiatan, serta mendorong partisipasi anak untuk mengikuti pembelajaran secara rutin. Kontribusi seluruh unsur tersebut membentuk kerja sama yang saling melengkapi dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan program.

Pendekatan partisipatif juga berperan dalam penguatan lingkungan belajar yang mendukung literasi. Lingkungan diniyah menjadi lebih kondusif karena guru, orang tua, dan masyarakat memiliki kesadaran yang sama terhadap pentingnya pembiasaan membaca sejak dini. Anak memperoleh dukungan yang konsisten baik di lingkungan

belajar maupun di lingkungan keluarga, sehingga proses penguatan literasi tidak hanya berlangsung pada saat kegiatan diniyah, tetapi juga berlanjut di rumah. Ketersediaan media belajar sederhana, suasana belajar yang lebih interaktif, serta keterlibatan orang dewasa dalam mendampingi anak menciptakan iklim belajar yang positif dan ramah anak. Lingkungan belajar yang mendukung tersebut menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan program literasi serta memperkuat kebiasaan membaca anak dalam kegiatan diniyah.

c. Pembelajaran Menggunakan Media dan Metode Variatif

Pembelajaran menggunakan media dan metode variatif memberikan pengaruh yang nyata terhadap keterlibatan anak dalam kegiatan membaca Al-Qur'an. Penggunaan media sederhana, seperti kartu huruf hijaiyah, lembar baca, dan alat bantu visual, mampu menarik perhatian anak selama proses pembelajaran berlangsung. Anak menjadi lebih aktif mengikuti instruksi guru, lebih berani mencoba membaca, serta lebih antusias saat diminta berpartisipasi dalam kegiatan kelompok maupun permainan literasi. Media yang bersifat konkret dan mudah digunakan membantu anak memahami bentuk huruf, bunyi, serta susunan bacaan secara lebih cepat. Keterlibatan anak yang meningkat menunjukkan bahwa media sederhana dapat berfungsi sebagai sarana stimulasi belajar yang efektif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan tidak monoton (Ilmi dkk. 2021).

Relevansi metode pembelajaran dengan karakteristik peserta didik juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan literasi baca. Metode pembelajaran yang menggabungkan membaca bersama, bimbingan individual, permainan edukatif, dan latihan berulang disesuaikan dengan kemampuan awal serta tingkat konsentrasi anak. Anak usia dini cenderung memiliki rentang perhatian yang terbatas, sehingga metode pembelajaran yang bersifat aktif, komunikatif, dan menyenangkan lebih sesuai dengan kebutuhan perkembangan mereka. Penyesuaian metode tersebut membantu anak merasa lebih nyaman, tidak tertekan, dan lebih percaya diri dalam mengikuti kegiatan membaca. Kesesuaian antara metode pembelajaran dan karakteristik peserta didik pada akhirnya berkontribusi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran serta memperkuat minat anak untuk terus terlibat dalam kegiatan literasi baca di lingkungan diniyah.

d. Tantangan dan Kendala Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program penguatan literasi baca Al-Qur'an menghadapi beberapa tantangan, terutama keterbatasan waktu, sarana pembelajaran, dan kemampuan awal anak yang beragam (Khusna dkk. 2022, 109). Waktu pelaksanaan kegiatan diniyah yang relatif singkat membatasi kesempatan guru mengaji untuk memberikan pendampingan secara optimal kepada seluruh peserta. Sarana belajar yang masih terbatas, seperti jumlah media baca dan alat bantu visual, juga memengaruhi intensitas penggunaan media dalam pembelajaran. Kemampuan awal anak yang berbeda-beda menyebabkan guru mengaji perlu menyesuaikan kecepatan penyampaian materi dan strategi pendampingan secara lebih individual. Kondisi tersebut menuntut perencanaan pembelajaran yang lebih fleksibel agar seluruh anak tetap memperoleh kesempatan belajar yang seimbang sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Perbedaan tingkat dukungan keluarga juga menjadi kendala dalam pelaksanaan program. Sebagian orang tua mampu mendampingi anak secara rutin di rumah, mengingatkan jadwal kegiatan diniyah, serta membantu anak mengulang bacaan. Sebagian orang tua lainnya memiliki keterbatasan waktu, pengetahuan, dan kemampuan membaca sehingga pendampingan belajar di rumah belum dapat berjalan secara optimal. Perbedaan dukungan keluarga tersebut berpengaruh terhadap konsistensi latihan membaca anak di luar kegiatan diniyah. Anak yang memperoleh pendampingan rutin di rumah menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dibandingkan dengan anak yang kurang memperoleh dukungan belajar dari keluarga. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan program literasi tidak hanya bergantung pada proses pembelajaran di lingkungan diniyah, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh keterlibatan keluarga dalam mendukung kegiatan belajar anak secara berkelanjutan.

e. Implikasi Program terhadap Keberlanjutan Kegiatan Diniyah

Implikasi program penguatan literasi baca Al-Qur'an terhadap keberlanjutan kegiatan diniyah terlihat dari terbukanya peluang pengembangan program literasi secara berkelanjutan di lingkungan pembelajaran. Guru mengaji memiliki kesiapan untuk melanjutkan penerapan metode pembelajaran variatif dan penggunaan media sederhana yang telah diperkenalkan selama program berlangsung. Lembaga diniyah juga memperoleh pengalaman dalam mengelola kegiatan literasi yang terstruktur, terjadwal, dan berorientasi pada kebutuhan belajar anak. Anak sebagai peserta didik menunjukkan kebiasaan membaca yang mulai terbentuk, sehingga kegiatan literasi dapat dikembangkan menjadi program rutin yang terintegrasi dengan pembelajaran diniyah. Dukungan orang tua dan masyarakat yang telah terbangun selama pelaksanaan program menjadi modal sosial yang penting untuk memperluas jangkauan kegiatan literasi dan menjaga keberlanjutan praktik pembelajaran membaca secara konsisten.

Rekomendasi penguatan program pada kegiatan diniyah berikutnya diarahkan pada penguatan perencanaan pembelajaran, peningkatan kapasitas guru mengaji, dan perluasan keterlibatan orang tua (Nurhidin 2022, 9). Pengelola kegiatan diniyah disarankan menyusun jadwal khusus literasi baca sebagai bagian dari kurikulum kegiatan harian atau mingguan. Guru mengaji perlu memperoleh pelatihan lanjutan terkait metode pembelajaran kreatif dan teknik pendampingan individual agar mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan awal anak. Orang tua juga perlu terus dilibatkan melalui kegiatan sosialisasi dan pendampingan sederhana di rumah untuk memperkuat kebiasaan membaca anak. Penguatan aspek perencanaan, sumber daya manusia, dan dukungan keluarga tersebut diharapkan mampu menjaga keberlanjutan program literasi serta meningkatkan kualitas kegiatan diniyah pada periode berikutnya.

KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kemampuan membaca dan minat baca anak terhadap Al-Qur'an melalui penguatan literasi baca yang dilaksanakan secara terencana, partisipatif, dan berkelanjutan.

Hasil pelaksanaan program menunjukkan bahwa anak mengalami peningkatan kelancaran membaca huruf hijaiyah, ketepatan makhraj dan tajwid dasar, serta kemampuan membaca ayat pendek secara mandiri. Peningkatan kemampuan tersebut berdampak langsung pada tumbuhnya rasa percaya diri, motivasi belajar, dan keaktifan anak dalam mengikuti kegiatan diniyah. Pendekatan pembelajaran yang variatif, penggunaan media sederhana, serta pendampingan yang konsisten terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan bagi anak. Keterlibatan guru mengaji, orang tua, dan masyarakat juga memperkuat keberhasilan program melalui dukungan pembelajaran di lingkungan diniyah dan di rumah. Meskipun program masih menghadapi keterbatasan waktu, sarana, serta perbedaan kemampuan awal dan dukungan keluarga, pelaksanaan kegiatan tetap menunjukkan hasil yang positif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Program ini memberikan peluang besar untuk dikembangkan sebagai model pembelajaran literasi baca Al-Qur'an yang terintegrasi dalam kegiatan diniyah. Dengan penguatan perencanaan, peningkatan kapasitas guru, serta perluasan peran orang tua, program penguatan literasi baca Al-Qur'an diharapkan mampu berkelanjutan dan berkontribusi dalam membentuk generasi anak yang memiliki minat baca tinggi, karakter religius yang kuat, serta kebiasaan belajar yang positif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada dosen pembimbing lapangan, pemerintah desa bagik payung, pemuda bagik payung, serta seluruh masyarakat Desa Bagik Payung atas dukungan dan partisipasinya dalam pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan penyusunan artikel ini. Terimakasih juga di sampaikan kepada seluruh rekan-rekan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang telah bekerja sama dengan baik sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Bustomi dan Sobrul Laeli. 2021. "Pembinaan Program Tahsin Al-Qur'an dalam Meningkatkan Potensi Menghafal Al-Qur'an Anak-Anak di Majelis Ta'lim Nurul Fadhilah." *Educivilia: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat* 2 (2): 169-74. <https://doi.org/10.30997/ejpm.v2i2.4346>.
- Budiarti, Wahyu Nuning, dan Haryanto Haryanto. 2016. "PENGEMBANGAN MEDIA KOMIK UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV." *Jurnal Prima Edukasia* 4 (2): 233. <https://doi.org/10.21831/jpe.v4i2.6295>.
- Ilmi, Fahmiatul, Resa Respati, dan Akhmad Nugraha. 2021. "Manfaat Lagu Anak dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar." *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 8 (3): 675-83. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i3.39237>.
- Islamiah, Fajriyatul, Lara Fridani, dan Asep Supena. 2019. "Konsep Pendidikan Hafidz Qur'an pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3 (1): 30. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.132>.
- Jasiah, Jasiah, Defri Triadi, Riwan Riwan, dkk. 2023. "Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Kegiatan Huma Tabela di Desa Tumbang Tanjung." *Jurnal Inovasi*

- Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* 3 (2): 493–500.
<https://doi.org/10.54082/jippm.162>.
- Khusna, Syafa'atul, Lailatul Mufridah, Ni'matu Sakinah, dan Aan Fadia Annur. 2022. "Gerakan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar." *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD* 2 (2): 101–12. <https://doi.org/10.35878/guru.v2i2.454>.
- Lubis, Rahmat Rifai, Nana Mahrani, Darwis Margolang, dan Muhammad Shaleh Assingkily. 2020. "Pembelajaran Al-Qur'an Era Covid-19: Tinjauan Metode dan Tujuannya pada Masyarakat di Kutacane Aceh Tenggara." *Kuttab* 4 (2). <https://doi.org/10.30736/ktb.v4i2.275>.
- Mardhiyah, Annisa Nurul, dan Ayub Ilfandy Imran. 2019. "Motivasi Menghafal Al-Qur'an pada Anak melalui Komunikasi Interpersonal." *Nyimak: Journal of Communication* 3 (2): 97. <https://doi.org/10.31000/nyimak.v3i2.1204>.
- Mulyani, Dewi, Imam Pamungkas, dan Dinar Nur Inten. 2018. "Al-Quran Literacy for Early Childhood with Storytelling Techniques." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2 (2): 202. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.72>.
- Nurhidin, Edi. 2022. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Literasi Membaca Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas." *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education* 6 (1): 1–11. <https://doi.org/10.30762/ed.v6i1.136>.
- Wijayanti, Sri Hapsari, Novia Utami, Adji Pratikto, dan Hery Pramono. 2020. "MENGGERAKKAN LITERASI BACA-TULIS DI RUSUNAWA MUARA BARU PLUIT." *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia* 2 (2). <https://doi.org/10.24912/jbmi.v2i2.7234>.
- Wulandari, Deni Septi, dan Benny Hendriana. 2021. "PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK PENGENALAN HURUF PADA ANAK USIA DINI BERBASIS AUGMENTED REALITY." *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 12 (2): 157–68. <https://doi.org/10.31932/ve.v12i2.1292>.